**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang membentuk siswa ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Mappasoro (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil yang beranggotakan tiga hingga enam orang yang menekankan/mempersyaratkan kerja sama serta tanggung jawab individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Johnson (Mappasoro, 2011: 84) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuatu sistem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pola belajar-mengajar agar siswa belajar dalam kelompok, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

8

*Group Investigation* adalah salah satu bentuk/tipe model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa belajar merencanakan pembelajaran, melaksanakannya dan mempresentasikan hasil yang diperoleh. Fathurrohman (2015) mengemukakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Kurniasih & Sani (2015: 71) mengungkapkan:

Model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivasi siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah pola belajar-mengajar yang dirancang untuk mengajak siswa merencanakan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kerja sama kelompok dengan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Mappasoro (2013: 116) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut:

Tahapan (langkah-langkah) dari model ini terdiri atas enam tahapan, yaitu (1) Tahap satu: Siswa diperhadapkan pada situasi problematik (teka-teki); (2) Tahap dua: Siswa mengeksplor reaksi terhadap situasi; (3) Tahap tiga: Siswa memformulasikan tugas belajar dan mengorganisir aspek-aspek yang berkaitan dengannya, seperti rumusan masalah, peranan, tugas-tugas, dsb.; (4) Tahap empat: Siswa melakukan kegiatan penyelidikan secara perorangan atau kelompok; (5) Tahap lima: Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam kegiatan penyelidikan; dan (6) Tahap enam: Siswa melakukan pengulangan kegiatan (*recycle activity*).

Menurut Setiani & Priansa (2015: 252), sintaks model kooperatif tipe GI yaitu:

Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, di dalam kelas, jenis dagangan dan keuntungan di kanton sekolah, banyak guru dan staf sekolah), pengolahan data, penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan peserta didik, umumkan hasil kuis dan berikan hadiah.

Kurniasih & Sani (2015: 49) memaparkan teknis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Menyeleksi topik; tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru, kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
2. Merencanakan kerjasama; bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.
3. Pelaksanaan; para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerjasama) di atas, proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah, dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.
4. Analisis dan sintesis; para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Penyajian hasil akhir; dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
6. Melakukan evaluasi; bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan, evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu guru menyampaikan masalah umum dan guru bersama siswa menyeleksi topik, kemudian guru bersama siswa merencanakan prosedur belajar, lalu siswa melaksanakan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya dengan mencari informasi, setelah itu setiap siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh, kemudian setiap kelompok menyajikan hasil analisis dan sintesisnya, dan terakhir pemberian evaluasi

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Kurniasih & Sani (2015: 51) yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan model ini mempunyi pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya melalui perencanaan prosedur belajar.
5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Kurniasih & Sani (2015) yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Model ini membutuhkan waktu yang lama.
3. **Hakikat IPA**

IPA dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau ilmu pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Nash (Kaligis, 2000, dalam Makkasau, 2014) mengatakan “*Science is a way of looking at the world”*. Artinya IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Beliau juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu.

Makkasau (2014: 3) juga mengungkapkan bahwa:

1. IPA dapat dipandang sebagai suatu *proses* dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam; untuk ini diperlukan suatu tata cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungksn gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang objek yang diamatinya, (2) IPA dapat pula dipandang sebagai suatu *produk* dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam; produk ini berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam, dan (3) IPA dapat pula dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari hasil kerja ilmiah yang menjadi serangkaian pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan kehidupan yang bertujuan mengkaji kemampuan berfikir kritis dan rasional tentang proses ilmiah.

1. **Hasil Belajar**

Di dalam literatur dijumpai sejumlah pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Aunurrahman (2014: 35) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Komara (2014: 13) mengungkapkan “Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu mengontrol lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insting”.

Mappasoro (2008: 2) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif.

Sejalan dengan hal tersebut, belajar memiliki hasil yang dicapai yang disebut dengan hasil belajar. Bundu (2008: 66) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan proses yang dicapai seseorang setelah belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran, kurangnya penguasaan kelas, metode ceramah yang monoton atau kurang bervariasi, dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan faktor pada siswa yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, mudah melupakan pelajaran yang baru saja dipelajari, kurang aktif dalam pembelajaran, dan merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi prestasi akademik siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Adapun gambaran skema kerangka pikir untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah sebagai berikut:

**Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Aspek guru**

1. Tidak menggunakan model pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif
3. Guru kurang memotivasi siswa

**Aspek siswa**

1. Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan
2. Kurang aktif dalam pembelajaran
3. Merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran

**Hasil Belajar IPA Rendah**

**Model Pemb. Kooperatif tipe *Group Investigation***

1. Guru menyampaikan masalah umum dan bersama siswa menyeleksi topik
2. Guru bersama siswa merencanakan prosedur belajar
3. Siswa melaksanakan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya dengan mencari informasi.
4. Setiap siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh
5. Setiap kelompok menyajikan hasil analisis dan sintesisnya
6. Evaluasi

**Hasil Belajar IPA Meningkat**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* diterapkan pada pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat.